



**PENGUNAAN MEDIA WORD WALL PADA MEMBACA  
PERMULAAN DI OWL CLASS KELOMPOK B  
TK LABORATORIUM UM MALANG**

**Khoirun Nisa<sup>\*1</sup>, Imron Arifin<sup>2</sup>, Dedi Kuswandi<sup>3</sup>, Kormil Saputra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Tadris Kimia, Insitut Studi Islam Sunan Doe, Indonesia

Accepted: 08 Oktober 2022. Approved: 30 Oktober 2022. Published: 18 November 2022.

**ABSTRAK**

Kegiatan pembinaan membaca permulaan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan pihak sekolah guna mengatasi masalah baca tulis di sekolah. Berbagai penelitian telah dilakukan guna meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *word wall*. *Word wall* merupakan kumpulan kosakata yang terusun secara sistematis yang ditampilkan pada dinding suatu kelas. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan sumberdata berupa hasil observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok *Owl Class*. Hasil dari penelitian ini berupa Implementasi media *word wall* pada pembinaan membaca permulaan untuk anak kelompok B *Owl Class* dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pembuatan, membaca pemulaan, relaksasi dan pengayaan.

Research Paper

**Khidmatuna: Journal of Research and Community Service**

**Kata Kunci:** Media, *Word Wall*, Membaca Permulaan, Penggunaan.

**PENDAHULUAN**

Masa pada usia dibawah 5 tahun atau biasanya disebut dengan *golden age* merupakan usia keemasan seseorang yang akan selalu menjauh dari kehidupan seseorang dan tidak akan terulang lagi. Pada masa ini terdapat banyak sekali kesempatan guna mengembangkan kemampuan yang berguna masa mendatang (Colley et al., 2020). Sedangkan para kaum dewasa disekitar mereka bertugas untuk menstimulasi, mengawasi dan mengembangkan segala hal yang dimiliki seorang anak baik berupa kecerdasan dan kemampuan. Salah satu kemampuan yang penting bagi mereka yaitu kemampuan berbahasa. Namun, proses stimulus tersebut harus dibuat menyenangkan mungkin dengan tetap memperhatikan usia dan kebutuhan perkembangan mereka terutama dalam memasuki dunia sekolah.

Saat ini beberapa sekolah telah merubah pendekatan pembelajarannya, salah satu sekolah yang berdampak yaitu TK Laboratorium UM Malang. Pada awal pendirian lembaga pendidikan TK Laboratorium UM Malang kurang dilirik oleh masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang stabil dalam 7 tahun awal pendirian dengan metode pembelajaran yang terus berkembang setiap tahunnya. Proses pembelajaran yang digunakan guru TK Laboratorium UM juga terus berkembang biarpun ada beberapa guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Biasanya pembelajaran yang dilakukannya masih menggunakan metode menulis huruf, angka dengan mengesampingkan konteks pembelajran. Guru kebanyakan mengacu pada konteks sosial emosional dan fisik motorik saja namun lupa dengan aspek

\* Correspondance Address

E-mail: Khoirunnisa@gmail.com



bahasa dan kemampuan logika (matematika). Kondisi ini bisa mengancam generasi emas dalam proses belajar mereka kedepannya terutama dalam membina membaca permulaan.

Berdasarkan laporan dari penelitian Letasado & Muhsam bahwasanya anak dengan kondisi ketertarikan terhadap suatu kata memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar membaca daripada hanya melihat guru menjelaskan (Letasado & Muhsam, 2020). Salah satu solusi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca anak yaitu melalui media *word wall* sebagai media pembelajaran dalam pembinaan membaca permulaan. Media ini selain bisa meningkatkan pembelajaran karakter berupa kerja kelompok juga bisa menjadi pondasi awal siswa dapat membuat media yang mereka inginkan bersama guru mereka (Maghfiroh, 2018).

Sartika mengatakan dalam penelitiannya bahwasanya Media *word wall* bisa disajikan dalam bentuk teks dan gambar sesuai materi dengan tampilan yang lebih menarik jika dibandingkan dengan penjelasan secara lisan ataupun teks sederhana yang biasa diberikan kepada anak (Sartika, 2017). Diperkuat oleh Kaharuddin, (2020) bahwa media *word wall* cocok digunakan pada anak usia dini karena penyampaian materi secara lisan dapat membuat mereka cenderung bosan (Kaharuddin, 2020). Penggunaan media *word wall* pada penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan baca tulis untuk anak kelompok B *Owl Class* di TK Laboratorium UM. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi stimulus yang tepat guna mengembangkan tingkat membaca permulaan pada setiap siswa kelompok B.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembinaan membaca permulaan di PAUD

Membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang di bagi menjadi dua, yaitu bahasa untuk komunikasi dan bahasa literasi (membaca dan menulis). Selain itu, Membaca sering diartikan sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berpikir. Sedangkan, menurut Ahmadi & Ibda, (2018) membaca artinya sebuah kemampuan yang

menekankan pada kegiatan membaca dan menulis yang baik, di dalam konteks lingkup budaya dan sosial anak. Lebih lanjut Phillips et al., (2016) mengemukakan bahwa pembinaan membaca permulaan menjadi peroritas utama karena pertama, terlalu banyak anak dan orang dewasa tidak dapat membaca. Kedua, perkembangan membaca permulaan yang baik sangat berkorelasi dengan prestasi/kemampuan anak pada masa yang akan datang.

Tujuan umum dari membaca permulaan adalah menumbuh kembangkan dan meningkatkan budi pekerti yang ada dalam diri peserta didik melalui pembudayaan ekosistem membaca sekolah. Dalam membaca permulaan, tujuan tersebut berkaitan dengan peran kemampuan analisis yang berguna untuk mengolah suatu informasi, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman secara pribadi.

### Strategi pembelajaran kooperatif dengan media *word wall* untuk pembinaan membaca permulaan PAUD

Penelitian pada artikel "Early Reading Strategy" menjelaskan bahwa *word wall* adalah sebuah daftar kosakata, yang ditampilkan di dalam kelas untuk membantu anak-anak mengenali kata-kata ketika belajar mengeja dan membaca dengan benar. *Word wall* harus dilakukan secara kooperatif antara guru dan anak didalam kelas, ketika guru menuliskan kata di *word wall* yang telah tersedia kemudian anak akan mengeja dan membacanya (Early Reading Strategy, 2003).

Strategi untuk menimbulkan kesadaran anak terhadap tulisan atau print awareness, *word wall* harus dipasang pada daerah strategis dan tertentu di dalam kelas, kemudian ditempel pada dinding agar memudahkan anak ketika menggunakannya. Karena dalam penggunaannya, anak bersama-sama dengan guru akan mempelajari cara mengeja dan membaca atas kata-kata yang dituliskan oleh guru di *word wall* tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana karakter alamiah sumber data digunakan sebagai bahan

deskripsinya. Penelitian ini mengenai implementasi media word wall yang dilakukan di TK Laboratorium UM Malang pada kelompok B Owl Class. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan pengesahan surat ijin penelitian terlebih dahulu kemudian dilakukan penelitian pada bulan Desember 2020 s.d. Januari 2021. Subjek pada penelitian ini merupakan para guru yang mengajar di kelompok B Owl Class TK Laboratorium UM Malang menggunakan media word wall. Langkah awal, yaitu mengumpulkan data (*Collecting Data*) berupa rekaman, foto ataupun video yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah itu mereduksi data (*Reducing Data*) dilakukan melalui kode pengumpulan data berupa wawancara (W), observasi (O) dan dokumentasi (D). kemudian melakukan penyajian data berupa teks narasi yang jelas dan lugas sehingga pokok informasi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Setelah melalui proses diatas, langkah selanjutnya yaitu menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Langkah terakhir dari penelitian lapangan yakni menyusun laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Media Word Wall dalam Pembinaan Membaca Permulaan

Aspek pertama yang ditanyakan kepada guru kelompok B yaitu penggunaan media *word wall* dalam pembinaan membaca permulaan. Pada aspek ini, hal yang dibahas adalah tiga jenis jawaban, yang pertama masalah kenyamanan dalam penggunaan media *word wall*. Selanjutnya efisiensi kerja ketika menggunakan media *word wall* pada pembinaan membaca permulaan. Terakhir yaitu kontinuitas penggunaan media *word wall* disetiap pembinaan membaca permulaan. Dalam hal ini seluruh guru menyatakan rasa nyaman ketika menggunakan media *word wall*. Adapun alasan setiap guru merasa senang atau nyaman dalam menggunakan media *word wall* untuk pembinaan membaca permulaan yaitu dari Ibu Sri Wahyuni menyatakan:

“menggunakan media word wall selain dapat menyenangkan anak dalam pembinaan membaca permulaan juga dapat meningkatkan efisiensi kerja. Kesenangan menggunakan media word wall didapat dari pengaturan kelas yang lebih mudah. Dengan adanya penggunaan media ini siswa cenderung lebih terkontrol

karena ketika tidak menggunakan media word wall mereka cenderung kesana kemari tidak bisa diam atau bosan dengan pembelajaran.

Tanggungjawab guru kepada anak-anak dalam pembinaan membaca permulaan dapat dilihat juga dari keseriusan mereka dalam mengembangkan metode baru yang lebih inovatif sehingga anak menjadi lebih merasa nyaman dalam belajar. Selanjutnya dari Ibu Sri Wahyu Agustin dan Ibu Resnitaningtyas menyatakan hal yang sedikit berbeda yaitu:

“pembinaan membaca permulaan menggunakan media word wall dapat menstimulus kreatifitas kita para guru, disamping anak merasa senang, kamu selaku guru juga merasa dapat berkembang bersama-sama sehingga otak yang tadinya terasa tumpul kembali terasah. Kami juga merasa bosan dengan metode belajar membaca yang itu-itu saja. Dengan adanya media ini kami berharap bisa lebih inovatif dalam mengembangkan anak dalam pembinaan membaca permulaan.

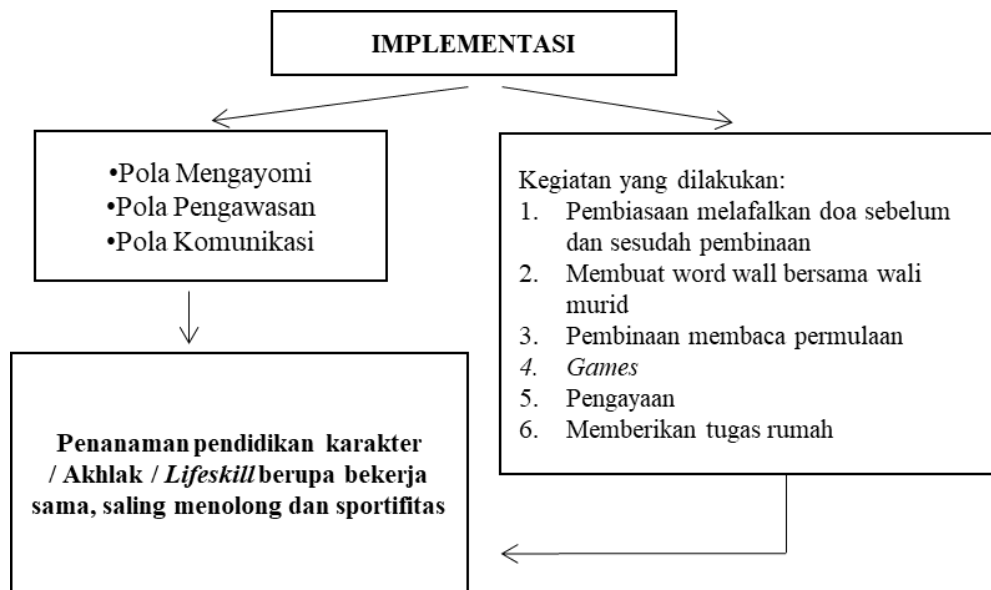
Berdasarkan dua jenis pendapat diatas ada pendapat lain yang diberikan oleh Ibu Firmia Lailatul dan Ibu Niniek Harijati yakni berupa kontinuitas penggunaan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan. Adapun jawaban yang diberikan berupa:

“kami selalu menggunakan media word wall pada pembinaan membaca permulaan di kelas B Owl Class, karena lingkungan yang tercipta dari menggunakan media word wall sangat baik. Anak bisa saling belajar bekerja sama satu sama lain dan komunikasi antar wali murid dan anak pscs pembelajaran juga lancar. Hal ini masih bisa dikembangkan guna meningkatkan kreatifitas wali murid ketika ingin membina membaca permulaan dirumah.

Tanggungjawab guru kepada siswa-siswa disamping mengajarkan nilai intelektual juga perlu menanamkan rasa syukur dan nilai lain pada mereka sehingga ketika didalam kelas maupun diluar sekolah penanaman karakter ini dapat terpatri dalam diri mereka. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap implementasi dari media *word*

wall dari pembinaan membaca permulaan yang di sinkronkan terhadap target materi yang diinginkan guru. Guna mempermudah

pemahaman terhadap hasil observasi dan wawancara pada aspek ini, maka peneliti membuat ilustrasi yang disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Implementasi Media word wall terhadap penanaman karakter kepada anak

#### Presepsi Kebermanfaatan Media Word Wall dalam Pembinaan Membaca Permulaan

Aspek selanjutnya yakni persepsi kebermanfaatan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan. Pemaparan aspek mengenai persepsi kebermanfaatan dilihat dari apakah media word wall memudahkan pembinaan membaca permulaan dan apakah media *word wall* dapat meningkatkan kualitas membaca permulaan anak. Hal tersebut tertera dalam hal wawancara bersama guru kelas B *Owl Class*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh guru kelas seperti Ibu Sri Wahyuni, Ibu Sri Wahyu Agustin, Ibu Resnitaningtyas, Ibu Firnia Lailatul dan Ibu Niniek Harijati didapati hasil secara umum bahwasanya media *word wall* dapat memudahkan anak dalam belajar baca tulis dan dapat meningkatkan kualitas membaca permulaan anak. Detail jawaban yang disampaikan guru kelompok B mengenai masalah persepsi kebermanfaatan media *word wall* yaitu dari Ibu Resnitaningtyas bahwa:

“kalau masalah manfaat media *word wall* bisa dilihat dari apa yang saya sampaikan pada saat pembinaan membaca permulaan di dalam kelas. Manfaatnya banyak, selain menumbuhkan karakter baik dalam diri anak manfaat utamanya

dalah anak mulai menyenangi belajar membaca itu mudah dan menyenangkan. Permainan setiap kata yang dilakukan juga membuat anak berfikir mengenai kata apa yang mereka akan peroleh saat ini. Metode pembelajaran dengan masukan atau sedikit ceramah juga bertujuan untuk meningkatkan nilai interaktif yang baik kepada anak. Selain guru yang menuai manfaat, wali murid juga banyak yang sependapat terhadap penggunaan media word wall ini sehingga sinergitas pembinaan dapat terlaksana dengan baik”

Mengenai hasil Jawaban tersebut bahwasanya ibu Sri Wahyuni mengaggap media *word wall* adalah media yang tepat digunakan untuk pembinaan membaca permulaan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Firnia Lailatul bahwa:

“penggunaan media word wall menyenangkan dan memudahkan anak dalam belajar baca tulis. Bisa dilihat dari kelas ini sebelum menggunakan media word wall, mereka sedikit kesulitan belajar membaca. Kami para guru juga kesulitan dalam pembinaan membaca permulaan. Alhasil dengan adanya media ini dapat memudahkan kami dalam mengajar. Selain itu media ini dapat meningkatkan kualitas baca anak, dilihat dari

perkembangan anak setiap pembinaan yang mengalami peningkatan”.

Begitu juga dengan jawaban guru berikut ini. Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan diatas. Adapun jawaban yang diberikan oleh Ibu Resnitaningtyas dan Ibu Sri Wahyuni antara lain:

“menyenangkan ketika menggunakan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan selain itu media ini dapat memudahkan anak dalam belajar baca tulis serta dapat meningkatkan kualitas baca anak mulai dari pengenalan huruf hingga perangkaian kata dan membentuk sebuah kalimat”.

### **Presepsi Kemudahan Media Word Wall dalam Pembinaan Membaca Permulaan**

Aspek selanjutnya adalah presepsi kemudahan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan. Aspek ini bisa meliputi pembuatan, kerumitan penjelasan, dan kemudahan pengembangan. Dari berbagai guru yang diwawancara hanya dua jenis jawaban yang didapat dari guru yang pertama dari Ibu Sri Wahyuni, Ibu Resnitaningtyas, Ibu Firmia Lailatul dan Ibu Niniek Harijati. Mereka serempak menjawab dengan jawaban yang sama:

“Menggunakan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan tidaklah rumit. Kami sangat mudah menjelaskan baca tulis menggunakan *word wall* dan media ini mudah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas pengajar. Pembuatannya pun terbilang cukup mudah. Bahan-bahan untuk membuatnya juga tidak sulit didapat, bisa ditemui dengan mudah di berbagai took peralatan sekolah. Jadi dalam aspek kemudahan dan pengembangan media ini bisa menjadi solusi yang baik dalam pembinaan membaca permulaan”.

Berdasarkan pemaparan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa cara pandang mereka mengevaluasi suatu media dapat dikatakan baik. Jawaban tersebut juga dapat diartikan bahwa *word wall* memiliki aspek kemudahan yang baik. Namun pendapat yang sedikit berbeda namun masih dalam koridor jawaban yang sama didapat dari salah satu guru yakni dari Ibu Sri Wahyu Agustin. Hasil wawancara bersama beliau yakni:

“Disamping efisien dalam pembinaan membaca permulaan, media word wall juga memiliki tingkat kemudahan yang baik. Pembuatannya mudah dan bahan-bahannya tidak sulit didapatkan. Ketika wali murid ingin membuatnya dirumah juga bisa. Media ini juga sangatlah fleksibel bisa di jelaskan sambil santai namun anak-anak juga merasa senang karena mereka bisa dikatakan belajar sambil bermain. Terakhir kali mereka belajar membaca itu sangat bosan. Namun setelah menggunakan media word wall ini dan berkolaborasi dengan wali murid, kelas menjadi lebih hidup”.

### **Presepsi Kepuasan Menggunakan Media Word Wall dalam Pembinaan Membaca Permulaan**

Kemudian aspek lain yang dibahas yaitu presepsi kepuasan menggunakan *word wall* dalam pembinaan membaca permulaan. Bukti yang menandakan kepuasan guru kelas B Owl Class dalam menggunakan media word wall yaitu dalam pengelolaan kelas dan berinovasi dalam mengembangkan media word wall. Adapun banyak hal yang menjadi kepuasan guru ketika menggunakan media word wall, salah satunya yakni tingkat membaca permulaan yang diraih oleh siswa-siswa kelas B dari minggu ke minggu semakin meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni, selaku Guru kelas B, bahwa:

“Alhamdulillah, belajar membaca permulaan menggunakan media word wall teramat menyenangkan. puas mengajar baca tulis menggunakan media word wall, prinsip kerja wordwall tepat, efektif dan efisien; dapat menghemat energy dalam pembelajaran baca tulis.”

Pendapat yang sama dikatakan oleh Ibu Sri Wahyu Agustin, bahwa:

“saya puas menggunakan media word wall dalam mengajar membaca permulaan. Disamping efisien kami para guru dapat menghemat energy yang dibutuhkan ketika mengajar. Bahan yang digunakan juga mudah. Wali murid juga senang ketika anak-anak khidmad dalam pembinaan membaca permulaan.”

Ibu Resnitaningtyas dan Ibu Firmia Lailatul, selaku guru juga di kelas B mengatakan bahwa:

“Saya bersyukur dan bangga dapat menjadi bagian dari penggunaan *word wall*.

Kami bisa mengajar sambil menggali ilmu disini, kami merasa puas karena anak-anak dikelas lebih bersemangat ketika pembinaan membaca permulaan dibanding sebelum menggunakan media ini.”

Selain guru-guru diatas ada guru yang memiliki pendapat berbeda terhadap prinsip kepuasan. Beliau adalah Ibu Niniek Harijati. Beliau berpendapat bahwa:

“puas mengajar baca tulis menggunakan media word wall karena dapat berkolaborasi bersama wali murid. Disamping dapat saling share dari perilaku anak, saya merasa senang karena pendapat ketika membuat word wall tidak terbatas dari para guru. Mereka juga turut berperan aktif dalam menciptakan kelas yang khidmat.”

Dengan demikian, menurut pendapat peneliti dari beberapa paparan data yang telah disampaikan oleh guru kelas B terhadap kepuasan menggunakan media word wall dalam pembinaan membaca permulaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media *word wall* yang merupakan salah satu inovasi terbaru dalam pembinaan membaca permulaan menghasilkan suatu kepuasan tersendiri pada guru pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui hasil wawancara dan observasi terhadap wali murid, guru dan kepala sekolah TK Laboratorium UM didapatkan hasil yang tertera pada bab sebelumnya. Hasil tersebut kemudian dibahas tentang implementasi media *word wall* dalam pembinaan membaca permulaan pada anak kelompok B *Owl Class* baik dari segi wali murid keterkaitannya terhadap guru dan kepala sekolah.

Adapun data dari wali murid kelompok B *Owl Class* dinilai dari beberapa aspek yakni pertama pengetahuan mengenai media *word wall*. Data tersebut menyatakan bahwasanya seluruh wali murid dan guru telah mengetahui word wall dan prinsip dasar yang mendasarinya sehingga dalam hal pengembangan dan penerapan terdapat kemajuan setiap pembinaannya. Pengertian umum yang didapat dari berbagai hasil wawancara yaitu media word wall merupakan inovasi program akademik pihak TK Laboratorium UM dalam membina membaca permulaan. Mereka melanjutkan juga bahwasanya media word wall adalah kata-kata

yang ditempel di dinding yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca atau mempermudah guru dalam pembinaan membaca permulaan. Jawaban tersebut terkonfirmasi baik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Anfaudyna & Yuliyati, bahwasanya media word wall adalah media yang ditempel di dinding yang ditujukan untuk membantu siswa dalam memahami huruf dasar dan mempermudah mereka dalam belajar membaca (Anfaudyna & Yuliyati, 2019).

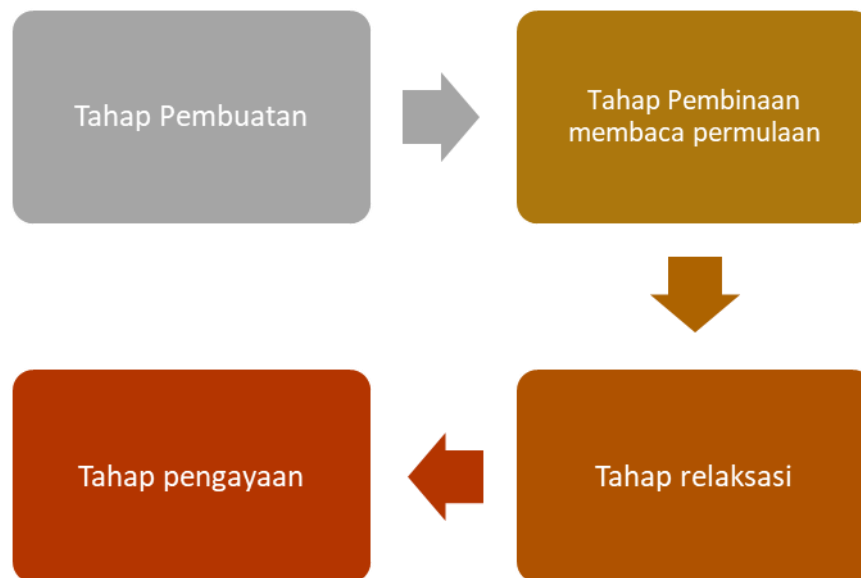
Dipertegas juga oleh Castillo Gomes bahwa makna dari media *word wall* adalah kata dinding yang berarti kata-kata atau huruf penyusun sebuah kata yang ditempelkan di dinding yang digunakan guru dalam mengajari siswa dalam membaca permulaan. Selanjutnya yaitu tentang implementasi media word wall dalam pembinaan membaca permulaan (Castillo Gómez, 2020). Dalam implementasinya para wali murid memiliki jawaban yang berbeda-beda mengenai strategi yang diterapkan oleh guru kelompok B namun memiliki penerapan dan tujuan yang sama. Adapun jawaban mereka secara keseluruhan yaitu *word wall* adalah salah satu bagian dalam proses pembelajaran membaca anak sehingga mereka mengerti mengenai huruf. Mereka melanjutkan bahwa ada beberapa tahapan dalam strategi implementasi media *word wall* pada kelompok B *Owl class*.

Tahapan tersebut memiliki prosesnya masing-masing. Pertama yaitu tahapan pembuatan. Tahapan ini adalah proses dimana guru membuat media word wall bersama siswa dan wali murid. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Wijastuti, (2020) bahwa ketika ingin melakukan pembinaan membaca maka perlu dilakukan proses pembuatan media terlebih dahulu. Lebih lanjut dari Azizah, (2018) mengatakan proses pembuatan media *word wall* adalah proses awal yang harus dilakukan ketika ingin mengimplementasikan media *word wall*. Proses ini tertanamkan pendidikan karakter berupa gotong royong kepada setiap siswa. Dengan adanya tahapan pembuatan yang dilakukan bersama-sama, wali murid dapat mengetahui dan memberi masukan terhadap setiap kekurangan yang ada pada media *word wall*.

Kedua yaitu tahapan inti yaitu tahapan pembinaan. Perlu diketahui bahwa tahapan ini tidak boleh berlangsung lama. Dikatakan oleh

guru bahwa tahapan ini maksimal 30-45 menit. Ketiga adalah tahapan relaksasi. Tahapan ini adalah tahapan pasca merelaksasi kejenuhan siswa. Tahapan ini bervariasi, bisa berupa game, ataupun istirahat sejenak. Tahapan ini terbilang penting seperti yang dijelaskan oleh Sukeri, (2018) pada penelitiannya bahwa relaksasi diperlukan guna merefresh kemampuan otak anak dalam menerima informasi yang masuk. Dijelaskan juga oleh Putra, (2020) (Putra, 2020) bahwasanya relaksasi ditujukan agar anak mulai menyimpan informasi secara perlahan pada memori permanen otak yang dimiliki. Tahapan terakhir

yaitu tahapan pengayaan. Tahapan ini dilakukan ketika siswa ada dirumah. Seluruh wali murid diberikan tugas khusus untuk meriview kembali mengenai apa didapatkan ketika ada dikelas. Wali murid biasanya menunjukkan kreatifitasnya dalam membuat *word wall* dirumah. Ada yang mengkaitkannya dengan aktifitas sehari-hari bahkan makanan favorite mereka ketika dirumah. Guna mempermudah pemahaman mengenai tahapan strategi implementasi *word wall*, dibuat sebuah ilustrasi proses tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** Tahapan dalam Strategi Implementasi Media Word Wall pada Kelompok B Owl Class

Selain implelementasi dari media *word wall* pada pembinaan membaca permulaan, ada hal penting lain yaitu fasilitas penunjang dari media *word wall*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya fasilitas penunjang media word wall sudah sangat mendukung mulai dari bahan pembuatnya hingga pendukungnya. Terkait bahan penyusun media *word wall* tidaklah sulit. Bahannya berupa alat tulis, kertas, gunting dan lem. Adapun hal lain yaitu merupakan bahan pendukung guna mempercantik medianya. Hasil ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akgunduz and Akinoglu (2017); Kaharudin, (2020) (Akgündüz & Akinoglu, 2017; Kaharuddin, 2020) bahwasanya guna mendukung implementasi dari media word wall diperlukan fasilitas penunjang yang memadai sehingga pembinaan membaca permulaan dapat terlaksana dengan baikidik.

## SIMPULAN

Implementasi media Word Wall dalam Pembinaan membaca permulaan untuk kelompok B di Owl Class TK Laboratorium um dilakukan melalui 4 tahapan. pertama tahap pembuatan, kedua tahap membaca pemulaan ketiga tahap relaksasi dan terakhir yaitu tahap pengayaan. Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti ingin mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya terutama penelitian tentang pembinaan membaca permulaan menggunakan media word wall sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat membaca mereka.

## REFERENSI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Akgündüz, D., & Aknoğlu, O. (2017). The Impact of Blended Learning and Social Media-Supported Learning on the Academic Success and Motivation of the Students in Science Education. *Education & Science/Eğitim ve Bilim*, 42(191).
- Anfaudyna, D. A., & YULIYATI. (2019). Metode Fonik Dengan Media Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), Article 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/29931>
- Azizah, H. N. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Castillo Gómez, A. (2020). *Words on walls: An approach to exposed writing in Early Modern Europe*.
- Colley, D. G., Jacobson, J. A., & Binder, S. (2020). Schistosomiasis Consortium for Operational Research and Evaluation (SCORE): Its Foundations, Development, and Evolution. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(1\_Suppl), 5-13. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.19-0785>
- Early Reading Strategy. (2003). *The Report of the expert panel on early reading*. Establish.19(2).
- Kaharuddin, A. (2020). Word Wall Media: An Effective Teaching Technique to Enrich Students' Vocabulary in Secondary Level of Education. *Kadaruddin, Arafah, B., Ahmad, D., Kaharuddin, Iska.*(2020). *Word Wall Media: An Effective Teaching Technique to Enrich Students' Vocabulary in Secondary Level of Education, International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 13228-13242.
- Kurniawati, R. D., & Wijastuti, A. (2020). Pengembangan Program Pembinaan Literasi Media Bagi Siswa Tunarungu. *Kwangsan*, 8(2), 332458.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76-84.
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpk.v4i1.13742>
- Phillips, B. N., Deiches, J., Morrison, B., & Kaseroff, A. A. (2016). Social effectiveness: A 30-year review of the rehabilitation counseling literature. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 60(1), 16-26.
- Putra, N. A. (2020). *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Pembiasaan Kerohanian bagi Peserta Didik di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Sartika, R. (2017). Implementing Word Wall Strategy in Teaching Writing Descriptive Text for Junior High School Students. *Journal of English and Education*, 5(2), 179-186.
- Sukeri, M. S. (2018). *Terapi musik dzikir untuk relaksasi stres seorang anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.